

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam proses kemajuan pendidikan peran guru sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Kurikulum 2013 mengemas semua mata pelajaran dalam satu pembelajaran tematik kecuali muatan pelajaran tertentu yang memang tidak bisa digabung dalam pembelajaran tematik dan harus berdiri sendiri. Hal ini membuat guru harus ekstra kreatif dalam menghadirkan media pembelajaran yang tepat agar siswa tidak jenuh. Berbagai metode, model pembelajaran maupun pengembangan media serta bahan ajar harus dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Sundayana (2018:2) Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan.

Menurut Sardiman A.M (2016:119) secara esensial, sebenarnya guru mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu siswa didik itu dapat belajar secara optimal, walaupun wujudnya datang dan ada secara berkelompok. Menurut Murtono (2017:7) Belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengkonstruksi arti teks, dialog, pengalaman fisik, dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.

Kenyataan saat ini pembelajaran didominasi oleh guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk mengecek kesulitan yang dihadapi, sehingga pembelajaran terasa menjemukan. Menurut Isriani Hardini, dan Dewi

Puspitasari (2012:161) Dalam proses pembelajaran matematika, guru perlu mempersiapkan strategi. Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini berkaitan dengan bagaimana menyampaikan isi pelajaran. Strategi pembelajaran meliputi empat komponen utama yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Perkalian merupakan aritmatika dasar dimana satu bilangan dilipatgandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Materi perkalian pada kelas rendah merupakan lanjutan dari materi penjumlahan. Dimana materi perkalian merupakan bentuk lain dari penjumlahan berulang. Pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran siswa kelas 2 SD di sekolah dasar yaitu beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Matematika, kebingungan dalam mempelajari materi perkalian, sehingga hasil belajar siswa masih banyak siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal itu dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah, media monoton, kurang memotivasi siswa, siswa belajar terpaku pada LKS dan buku paket.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu Media Katela. Media tersebut dapat menjembatani perkalian yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga materi perkalian dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Katela peneliti maksudkan perkalian telur ayam. Media Katela menggunakan miniatur ayam, telur dan tempat pengeraman. Dengan media Katela, diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami konsep dasar perkalian dan dapat menghitung perkalian dengan mudah, cepat dan akurat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran muatan pelajaran Matematika dalam bab perkalian masih mengedepankan aspek hafalan bukan konsep.

2. Teknik pembelajaran perkalian kurang tepat. Dari hasil observasi, pembelajaran perkalian hanya menyampaikan teori-teori saja.
3. Bahan ajar yang digunakan guru kurang mengena.
4. Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran perkalian, sehingga pembelajaran belum optimal.
5. Perlu dikembangkan media pembelajaran ketrampilan menghitung perkalian yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan guru dalam mengajarkan konsep Operasi Hitung Perkalian.
2. Kebutuhan media dalam pembelajaran operasi hitung perkalian di Sekolah Dasar.
3. Penggunaan media perkalian yang kurang tepat dalam konsep pembelajaran operasi hitung perkalian.
4. Pengembangan media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian di Sekolah dasar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran perkalian di sekolah dasar?
2. Bagaimana rancangan pengembangan media Katela dalam konsep Operasi Hitung Perkalian di sekolah dasar?
3. Bagaimana keefektifan media katela dalam pembelajaran perkalian kelas 2 Sekolah Dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran bagi siswa di sekolah dasar.
2. Menguji rancangan pengembangan media Katela dalam konsep Operasi Hitung Perkalian di sekolah dasar.
3. Menentukan keefektifan media katela dalam pembelajaran perkalian kelas 2 Sekolah Dasar .

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis peneliti ingin memberikan kontribusi pada media pembelajaran Matematika yang berupa peralihan dari pembelajaran yang mementingkan hasil menjadi pembelajaran yang mementingkan prosesnya sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang teknik pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dengan menggunakan media Katela.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

#### **1.6.2.1 Siswa**

Penelitian ini dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran Operasi Hitung Perkalian.

#### **1.6.2.2 Guru**

Menjadi bahan informasi bagi guru sekolah dasar tentang salah satu pilihan media dalam pembelajaran Matematika khususnya pada Operasi Hitung Perkalian.

## **1.7 Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang dihasilkan yaitu:

### 1.7.1 Media Asli Katela Untuk Operasi Hitung Perkalian Kelas 2 Sekolah Dasar

#### a. Deskripsi Produk

1. Jenis media yang dikembangkan adalah sepaket kotak media katela yang berisi miniatur ayam, miniatur telur ayam, dan rak telur ayam.
2. Media ini dibuat khusus untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar
3. Kartu Pertanyaan tentang perkalian.
4. Teks cerita tentang panen telur ayam.

#### b. Komponen Produk Asli

##### 1. Miniatur Ayam



##### 2. Telur ayam imitasi



##### 3. Rak telur ayam



4. Kartu Pertanyaan

5. Teks cerita

### **1.7.2 Buku panduan “Media Katela Untuk Operasi Hitung Perkalian kelas 2 Sekolah Dasar”.**

Buku panduan ini berupa buku saku berisi:

- a. Prakata.
- b. Pendahuluan.
- c. Petunjuk penggunaan media katela untuk operasi hitung perkalian kelas 2 Sekolah Dasar.
- d. Skenario Pembelajaran dalam memainkan media katela untuk operasi hitung perkalian kelas 2 Sekolah Dasar.
- e. Materi Perkalian.
- f. Daftar Pustaka.

### **1.7.3 Vidio Animasi Media Katela Untuk Operasi Hitung Perkalian kelas 2 Sekolah Dasar**

Menurut Umami (2017:96) bahwa *media in the form of animation was needed by the students so that the learning situation was more concrete, interesting, and fun.* Vidio Animasi Media Katela ini dibuat dengan memvisualisasikan komponen produk asli dan alur penggunaan dalam bentuk video animasi.